

Dampak Lingkungan Eks Lokalisasi Terhadap Perkembangan Psikologis Anak

by Suriswo 2 Artikel

Submission date: 20-Sep-2023 12:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2171356764

File name: Dampak Lingkungan Eks Lokalisasi Terhadap Perkembangan Psikologis Anak.pdf (236.78K)

Word count: 2925

Character count: 18601



Dampak Lingkungan Eks Lokalisasi Terhadap Perkembangan Psikologis Anak

¹Diah Retno Utami, ²Suriswo, ³Maufur

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling,
FKIP - Universitas Pancasakti Tegal.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari lingkungan eks lokalisasi terhadap perkembangan psikologis anak usia 6-12 tahun di lingkungan Pandansari desa Munjung Agung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2019, dengan memilih dua subyek sebagai informan utama yaitu GM dan AS. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak lingkungan eks lokalisasi pandansari berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. Simpulan yang diperoleh bahwa dampak lingkungan eks lokalisasi terhadap perkembangan psikologis anak usia 6-12 tahun di Pandansari desa Munjung Agung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2019 yang dilihat dari kedua anak yaitu AS, tumbuh menjadi pribadi yang pemalu, tidak percaya diri (minder), dan penurut. Sedangkan GM menjadi anak yang agresif, nakal, mudah marah, dan tidak peduli ketika dinasihati orangtua. Saran yang menjadi pertimbangan di dalamnya yaitu : diharapkan agar pemerintah memperhatikan kondisi lingkungan Pandansari, Masyarakat Pandansari mengerti latar belakang anak antara satu dengan lainnya. Para orangtua sepatutnya mengetahui perkembangan psikologis anak sejak dini, perlu adanya perhatian dari orangtua terhadap dunia anak, orangtuaupun harus pandai-pandai mendidik anak sehingga anak menjadi tumbuh dengan memiliki kepribadian yang baik, anak-anak bisa membuat orang tua, masyarakat, atau orang lainnya mengambil hikmahnya dan membuat dampak menjadi yang baik.

Kata Kunci: Eks Lokalisasi, dan Perkembangan Psikologis Anak.

Abstract

This Research aims to determine the impact of the environment of the former localization of psychological development of children aged 6-12 years in the neighborhood Pandansari Munjung Agung Village Kramat District of Tegal in 2019, by selecting two subjects as the main informant namely GM and AS. Data collection techniques using observations, interviews, and documentation. Qualitative, descriptive data analysis techniques with data reduction measures, data presentation, and withdrawal of Symplulsion. The results showed that the environmental impact of the former localization of Pandansari differs from one child to another. The conclusion gained that the environment of the former localization of Psychological development of children aged 6-12 years in Pandansari of the village Munjung Agung District Kramat Tegal in 2019 which is seen from both children is the us, grows to be a shy person, not confident, and submissive. While GM becomes a child who is aggressive, naughty, irritable, and does not care when advised parents. The advice to be considered in this is: it is hoped that the Government is aware of the environmental condition Pandansari, Pandansari people understand the background of the child between the other. Parents should know the psychological development of children early on, need attention from parents to the world of children, people must be good at educating the child so that the child grows by having a good personality, children can make parents, communities, or others take their wisdom and make a good impact.

Keywords: Ex localization, and Child Psychological Development.

copyright © 2020 Universitas Pancasakti Tegal (ISBN 978-623-7619-12-3)

Alamat korespondensi:
Progdi Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal Jl.
Halmahera Km1, Tegal Kode Pos 52122

Email Penulis:
diahkuretno@gmail.com
riswosuriswo@yahoo.com
drmaufur@yahoo.com

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan semua makhluk terutama manusia tentu memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk kesehariannya, seperti sandang, pangan, dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan dasar, pastinya tidak hanya dengan satu hal saja yang akan dilakukan, tetapi lebih dari satu kebutuhan tersebut tidak tercukupi dengan maksimal oleh karenanya kemudian menjadikan seseorang berfikir agar bagaimana memaksimalkan kebutuhan dasar tersebut dalam waktu singkat, yaitu dengan menjajakan dirinya di tempat prostitusi.

Pada kenyataannya seseorang memilih untuk menjajakan dirinya di tempat prostitusi padahal pada hakikatnya melakukan pekerjaan semacam itu tidaklah halal dalam agama maupun menurut peraturan pemerintah. Untuk memenuhi kebutuhan memang terkadang seseorang tidak selalu berfikir panjang untuk masalah pekerjaannya, tidak jarang seseorang berfikir bahwa hanya pekerjaan itu saja yang bisa dilakukannya. Padahal efek yang dihasilkan akan menjadi masalah yang besar yaitu perceraian rumah tangga, kecemburuan, dan efek yang terberat adalah besarnya sebuah peluang untuk tertular penyakit virus HIV/ AIDS akibat seks bebas.

Di kabupaten Tegal telah ada Perda No.7 Tahun 2011 tentang ketertiban umum, tertulis bahwa tidak diijinkan adanya tempat yang dijadikan lokalisasi. Yang kemudian ini berefek pada 4 lokalisasi. Penutupan empat lokalisasi ini diresmikan pada hari jumat, tanggal 19 mei 2017 yang tentu di dalamnya menimbulkan banyak pro dan kontra. Akan tetapi penutupan permanen lokalisasi ini dilakukan secara humanis dan damai yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Tegal bersama dengan menteri sosial, acara penutupanpun tanpa ada hambatan di para penghuni dikarenakan terdapat aparat Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Polisi, Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) dan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) yang ikut serta hadir.

Sebelum ditutup pemerintah Kabupaten Tegal telah melakukan berbagai sosialisasi dan pelatihan terhadap penghuni berupa pelatihan memasak, menjahit dan merias. Yang kemudian eks penghuni mendapatkan bantuan dari pemerintah Kabupaten Tegal dan Kementerian Sosial berupa alat penunjang wirausaha, uang tunai untuk modal berwirausaha dan ongkos pulang-nju daerah asalnya masing-masing. Selanjutnya, sehari setelah penutupan aparat kelapangan tiga kali dalam sehari yaitu pada pagi, siang, dan malam hari dipantau, sampai satu tahun lebih.

Secara umum walaupun sudah dikatakan resmi ditutup tetapi tak sedikit dari anak yang terkena imbas dari berlangsungnya kegiatan orang-orang dewasa yaitu meliputi seks, minuman alkohol, kata-kata nakal dan kotor para orang dewasa, kekerasan, dan yang lainnya sehingga pada saat sudah menjadi eks lokalisasi mereka masih merekam kegiatan yang pernah berlangsung kemudian anak melampiaskannya kepada orang sekitar yaitu misalnya berkata kasar kepada orang tua, berbicara kotor, merokok, latah dengan kalimat yang jorok, atau lebih parahnya lagi berhubungan seks dengan teman lawan jenisnya.

Berdasarkan latar belakang, sumber data diambil 2 anak yang sudah jelas dari hasil observasi dan wawancara dengan warga sekitar adalah anak yang memang dari lahir hingga sekarang tinggal dilingkungan yang sekarang telah menjadi eks lokalisasi tersebut, yaitu 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan yang berasal dari latar belakang yang berbeda yaitu anak laki-laki yang pertama yaitu anak dari eks pelaku prostitusi juga yaitu salah satu masyarakat sekitar juga, kemudian anak tersebut tinggal dengan keluarga yang tidak utuh yaitu bersama dengan ibu dan neneknya saja dan hasil observasi sementara adalah dia pemalu kemudian tidak terlalu pandai dalam pelajaran di sekolah namun dalam mengaji dia lebih unggul daripada yang lainnya. Selanjutnya anak perempuan yang berasal dari keluarga yang utuh dan tidak termasuk dalam pelaku eks lokalisasi dan sebagai keluarga pendatang. Ini yang paling menonjol diantara yang lain yaitu dia sangat energik, tidak malu-malu, mengetahui dunia dewasa.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Masalah sosial adalah semua hal atau bentuk tingkah laku yang melanggar atau melawan adat istiadat masyarakat. Lokalisasi atau prostitusi adalah salah satu bentuk masalah sosial atau penyakit dalam masyarakat, yang tentu saja mau tidak mau harus ada pemberhentian penyelesaiannya dengan usaha pencegahan dan perbaikan.

Psikologi perkembangan merupakan salah satu bidang psikologi yang berfokus pada pembahasan tentang perubahan tingkah laku dan proses perkembangan dari kecil hingga sampai mati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus yaitu dengan alur pemilihan kasus, pengumpulan data, analisis data, perbaikan data, dan penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat delapan responden dan dua diantaranya yang menjadi subyek utama.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Teknik analisis data kualitatif terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu dengan desain penelitian data yang dikumpulkan akan sangat menyeluruh dan lengkap dari awal pemilihan kasus sampai dengan pembuatan sebuah laporan penelitian yaitu meliputi aspek fisik, aspek psikologis individu, dan dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam tentang individu tersebut.

20

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian yang ditempati pada saat berlangsungnya penelitian yaitu dilaksanakan pada tanggal 8 Juni – 24 Juni 2019 bertempat di Eks Lokalisasi Pandansari (Dukuh Larangan Rt 04/ Rw 02 Desa Munjung Agung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal).

Subyek Penelitian

Subyek Penelitian yang dipilih dalam penelitian adalah dua subyek sebagai informan yaitu anak dengan usia sekolah, peneliti memilih satu anak perempuan dan satu anak laki-laki dengan latar belakang yang tentu berbeda, kemudian peneliti memberikan inisial agar mempermudah dalam penyebutan yaitu GM dan AS.

Prosedur

Prosedur yang dilalui yaitu dengan alur pemilihan kasus yaitu yang pertama peneliti melihat permasalahan untuk dijadikan judul penelitian, lalu mengumpulkan data cara sistematis yang memungkinkan seseorang menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dengan mengumpulkan data-data yang ada sebanyak-banyaknya yaitu dengan (observasi, wawancara, dan dokumentasi), kemudian menganalisis data, perbaikan data, dan penulisan laporan.

Sumber Data, Wujud Data, Identifikasi Masalah, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan penelitian dan jelas dengan maksud dan tujuan yang hendak diinginkan Peneliti mendatangi lokasi penelitian yang kemudian memperoleh data dari responden :

- a. 2 Anak yang menjadi Subyek
- b. Para ibu dari anak tersebut
- c. Ketua Rt Pandansari
- d. Beberapa tokoh masyarakat setempat di Pandansari

2. Sumber Data Sekunder

Berupa data dokumentasi dan arsip- arsip termasuk akte kelahiran anak-anak yang dijadikan subyek serta kartu tanda penduduk ibu dari subyek, ketua Rt Pandansari, dan beberapa tokoh masyarakat setempat.

Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini yaitu berupa narasi yaitu penelitiannya dengan deskriptif kualitatif didalamnya menggambarkan suatu gejala rasional, dengan data deskriptif akan memberikan informasi yang lengkap.

Identifikasi Masalah

1. Kurangnya penyesuaian diri anak usia 6-12 tahun terhadap lingkungan eks lokalisasi Pandansari desa Munjung Agung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
2. Terganggunya perkembangan psikologis anak usia 6-12 tahun di eks lokalisasi Pandansari desa Munjung Agung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
3. Terdapat dampak terhadap psikologis anak usia 6-12 tahun akibat lingkungan eks lokalisasi di Pandansari desa Munjung Agung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Wawancara yang dilakukan yaitu tentang kondisi lingkungan eks lokalisasi, latar belakang anak usia 6-12 tahun, perkembangan psikologis anak usia sekolah, penyimpangan pada perkembangan psikologis mereka, dan dampak lingkungan eks lokalisasi terhadap perkembangan psikologis anak tersebut di lingkungan eks lokalisasi Pandansari desa Munjung Agung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu mengobservasi tentang kondisi lingkungan eks, latar belakang anak usia sekolah, perkembangan psikologis mereka, penyimpangan pada perkembangan psikologis anak tersebut, dan dampak lingkungan eks lokalisasi terhadap perkembangan psikologis anak usia 6-12 tahun di lingkungan eks lokalisasi Pandansari desa Munjung Agung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan yaitu tentang kondisi lingkungan eks, latar belakang anak usia sekolah, perkembangan psikologis anak tersebut, penyimpangan pada perkembangan psikologis mereka, dan dampak lingkungan eks lokalisasi terhadap perkembangan psikologis mereka di lingkungan eks lokalisasi Pandansari Desa Munjung Agung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Tentang kondisi lingkungan eks lokalisasi, kondisi masyarakat, perkembangan psikologi anak dilingkungan eks lokalisasi, kemudian menggolongkan data-datanya menjadi sesuai dengan data yang diperlukan kemudian diambil kesimpulan awal.

2. Penyajian Data

Dari data yang dihasilkan dalam reduksi kemudian dipilah kembali diambil apa yang hendak digunakan dari data lingkungan eks lokalisasi kemudian menuju data kondisi masyarakat, perkembangan psikologi anak, dampak dari lingkungan eks lokalisasi terhadap perkembangan psikologi anak, kemudian ditarik kesimpulan sementara.

3. Penarikan Simpulan

Setelah melalui reduksi kemudian dikumpulkan dengan sebanyak-banyaknya informasi dan disimpulkan kemudian data disajikan dan digolongkan sesuai dengan sub-sub yang diinginkan atau dibutuhkan kemudian ditariklah menjadi kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Observasi

- a. Observasi pertama didapatkan hasil bahwa kondisi lingkungan eks lokalisasi Pandansari sudah resmi tidak lagi beroperasi seperti dulu, yang terlihat saat itu hanya seperti desa mati yang hanya terdiri dari beberapa keluarga saja yaitu masyarakat yang memang asli bertempat tinggal dan berdomisili di desa tersebut. Banyak rumah-rumah kosong yang sudah tidak ditempati karena penghuninya telah pulang ke domisilinya masing-masing dikarenakan perda yang berlaku.
- b. Observasi kedua mendapatkan hasil bahwa latar belakang anak usia 6-12 tahun yang berada di Pandansari mempunyai latar belakang yang beragam yaitu ada yang dilahirkan disitu atau dengan kata lain dari bayi bertempat tinggal ditempat tersebut dan ada yang pendatang yaitu tidak dilahirkan ditempat tersebut, akan tetapi semua anak yang peneliti temui adalah anak yang ikut menyaksikan pada saat lokalisasi pernah beroperasi. Terdapat anak yang memiliki keluarga yang lengkap, ada anak yang dilahirkan tanpa seorang ayah, dan ada pula yang diasuh oleh orang yang bukan orang tua kadungnya.
- c. Observasi ketiga psikologis anak-anak dilingkungan eks lokalisasi yaitu terlihat tidak jauh berbeda dengan kondisi psikologis anak diluar lingkungan eks lokalisasi, akan tetapi terlihat terdapat penyimpangan jika dibandingkan anak diluar eks lokalisasi.
- d. Observasi keempat mengamati penyimpangan psikologis yang terlihat pada anak usia 6-12 tahun dilingkungan eks lokalisasi akibat lokalisasi yaitu tidak percaya diri ketika berbicara dengan temannya diluar lokalisasi, emosi yang tidak terkontrol, berbicara kotor ketika bersama teman-temannya, berbicara perkataan orang dewasa dengan teman-temannya, dan tidak patuh kepada orangtua. Akan tetapi berkata sopan dan

- berprilaku sopan kepada orang lain dan sedikit malu-malu ketika dengan orang lain, kemudian peneliti memilih dua anak untuk menjadi subyek penelitian yaitu peneliti memilih subyek yang bertingkah laku berbeda dengan yang lainnya, yaitu dua anak yang berinisial AS dan GM.
- e. Observasi kelima mengobservasi bahwa AS dan GM memiliki latar belakang sangat berbeda yaitu AS merupakan anak dari salah satu mantan PSK akan tetapi bertingkah laku sangat sopan dan malu-malu dan GM yang merupakan anak dari masyarakat asli tetapi bertingkah laku diluar batas wajar anak diusianya.
2. Hasil Dokumentasi
- a. Dokumentasi yang diperoleh pertama kali yaitu hasil photo kondisi lingkungan Pandansari yaitu berupa beberapa rumah yang masih disinggahi/ dijadikan tempat tinggal dan beberapa photo kegiatan yang dilakukan masyarakat asli Pandansari.
 - b. Dokumentasi yang diperoleh hari berikutnya yaitu KK (subyek yang diteliti), KTP (ibu subyek, masyarakat asli, ketua Rt), dan Akta Kelahiran subyek yang diteliti, photo ketika sedang mewawancarai subyek, photo ketika sedang mewawancarai ibu subyek dan photo ketika sedang mewawancarai masyarakat asli Pandansari, dan photo ketika sedang mewawancarai Ketua Rt Pandansari.
 - c. Dokumentasi selanjutnya peneliti mendapatkan data berupa Photo rumah subyek, masyarakat asli, dan ketua Rt. Kemudian kegiatan yang dilakukan subyek, yaitu: berangkat sekolah, bermain bersama teman rumah, dan mengaji.

Pembahasan

1. Kondisi lingkungan eks lokalisasi terlihat dari gang yaitu gang yang diapit oleh dua pabrik yaitu pabrik rokok dan pabrik bahan bangunan, pada saat masuk gang terlihat dari pertama masuk ke lingkungan eks lokalisasi terdapat gerabang tertulis nama desa, rt/rw, dan semboyan dari lingkungan tersebut yaitu “bersatu itu indah”, kemudian masuk kedalam terdapat akses jalan untuk masuk sekitar kurang lebih lebarnya 4 meter yang ditepi-tepi jalan tersebut adalah ilalang yang tumbuh dengan subur, kemudian terdapat lahan yang cukup besar, konon katanya lahan tersebut digunakan untuk lahan parkir oleh konsumen yang hendak masuk kedalam lingkungan tersebut, kemudian masuk kedalam lagi yaitu terdapat jalan yang masih bagus karena yang melintas dijalan tersebut hanya kendaraan-kendaraan kecil saja, lalu melihat dari bangunan masih banyak rumah akan tetapi sebagian besar tidak berpenghuni sehingga rumah dalam keadaan tidak terawat, kotor, dan banyak partikel bangunan yang sudah rapuh, terdapat pula rumah yang sampai ambruk karena lama tidak berpenghuni. Kondisi selokan ketika ada air masih bisa mengalir akan tetapi sedikit terganggu karena banyak sampah-sampah plastik yang menyumbat air mengalir sehingga pada saat hujan turun, air rawan untuk masuk kerumah-rumah warga. Terdapat beberapa tanaman yang tumbuh dilingkungan tersebut seperti tanaman obat, tanaman buah, dan didominasi oleh rumput liat dan alang-alang.
2. Latar belakang anak usia 6-12 tahun di lingkungan eks lokalisasi anak satu dengan anak lainnya jelas berbeda yaitu terdapat anak dengan latar belakang bukan asli dari lingkungan eks lokalisasi, ada yang asli terlahir dilingkungan lokalisasi, ada yang mempunyai keluarga yang lengkap, dan ada yang tidak mempunyai keluarga yang lengkap.
3. Perkembangan psikologis anak usia 6-12 tahun di lingkungan eks lokalisasi seperti perkembangan anak-anak pada seusianya hanya saja anak-anak dilingkungan eks lokalisasi lebih mengetahui dunia dewasa seperti tentang seks, minum-minuman alkohol, dan keributan dikarenakan mereka pernah melihat hal itu terjadi didepan mereka sendiri

sehingga mereka hanya sekedar mengetahui garis besarnya saja, akan tetapi kondisi kejiwaan mereka stabil dan bisa dikondisikan keadaannya.

4. Penyimpangan yang terjadi pada perkembangan psikologis anak, mengerucut mengambil 2 subyek untuk diteliti lebih lanjut yaitu AS dan GM, penyimpangan yang terjadi pada AS adalah dia menjadi pribadi yang nakal dan tidak patuh terhadap orangtua, tidak jauh berbeda dengan AS, penyimpangan yang terjadi pada GM pun menjadi pribadi yang nakal, bandel, tidak patuh kepada orang tua, ketika diberi tau tidak mau mendengarkan, sudah mengetahui dunia dewasa, berkata kotor, dan pada saat di perintah untuk sekolah dan mengaji membantah dengan berbagai alasan.
5. Dampak lingkungan eks lokalisasi terhadap perkembangan psikologis anak yaitu yang terjadi pada AS dan GM adalah, jika AS pada saat pasca penutupan lokalisasi justru menjadi pribadi yang pemalu dan penurut bahkan kepada temannya sekalipun, pada GM pun sama, dia menjadi pribadi yang sayang kepada teman-temannya, ketika diberi tau orang yang lebih tua bisa patuh, tidak sering berkata kotor, akan tetapi masih susah jika disuruh untuk berangkat mengaji atau berangkat ke sekolah.

PENUTUP

Simpulan

1. Kondisi lingkungan eks lokalisasi Pandansari desa Munjung Agung kecamatan Kramat kabupaten Tegal sudah mulai kondusif seiring berjalannya bersama penutupan lokalisasi, yaitu diresmikannya penutupan lokalisasi pada hari jumat tanggal 19 Mei 2017.
2. Latar belakang anak usia 6-12 tahun dilingkungan eks lokalisasi Pandansari desa Munjung Agung kecamatan Kramat kabupaten Tegal Tahun 2019 beragam mulai dari yang tidak mempunyai ayah, tidak memiliki orangtua, dan ada yang memiliki keluarga lengkap.
3. Perkembangan psikologis AS dan GM masih bisa dikatakan sebagai perkembangan psikologis yang wajar dengan anak-anak seusianya yang berada diluar lingkungan eks lokalisasi, akan tetapi terjadi beberapa penyimpangan yang terjadi pada mereka, seperti tidak bisa mengontrol emosi, tidak patuh terhadap orangtua dan bertigkah laku nakal kepada temannya.
4. Penyimpangan yang terjadi pada AS dan GM masih dalam kategori penyimpangan yang wajar dilakukan oleh anak-anak seusianya yaitu seperti nakal, tidak bisa mengendalikan emosi, dan ketika diberi tahu orangtua tidak mengikuti.
5. Dampak dari lingkungan eks lokalisasi terhadap AS adalah dia tumbuh menjadi pribadi yang pemalu, tidak percaya diri (*minder*), dan penurut. Sedangkan GM menjadi anak yang agresif, nakal, mudah marah, dan tidak bisa nurut ketika dibilangi orangtua.

Saran

1. Diharapkan agar pemerintah lebih memperhatikan kondisi lingkungan eks lokalisasi.
2. Masyarakat sekitar seharusnya lebih mengerti bahwa latar belakang anak satu dengan lainnya tentu berbeda sehingga tidak membanding mbandingkan anak yang berada di eks lokalisasi dan yang berada di luar.
3. Perlu adanya perhatian dari orangtua terhadap dunia anak sehingga orangtua mengetahui hal-hal yang anak ketahui dan tidak mengetahui hal yang seharusnya tidak diketahui dalam usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia. (2018). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanurawan Fattah. (2018). Psikologi Sosial Terapan. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hapsari Indri Iriani. (2016). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Indeks.
- Hurlock, B. Elizabeth. (2013). Perkembangan Anak Jilid 1. Edisi Ke-6. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2013). Perkembangan Anak Jilid 2. Edisi Ke-6. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2017). Psikologi Perkembangan. Edisi Ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (2013). Patologi Sosial Jilid 1. Jakarta: Grafindo Persada.
- Syamsu, Yusuf. (2016). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:nYGpn3nt6IsJ:https://pih.kemlu.go.id/files/UU no 21 th 2007%20tindak%20pidana%20perdagangan%20orang.pdf+%&cd=1&hl=id&ctclnk&gl=id](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:nYGpn3nt6IsJ:https://pih.kemlu.go.id/files/UU%20no%2021%20th%202007%20tindak%20pidana%20perdagangan%20orang.pdf+%&cd=1&hl=id&ctclnk&gl=id). 10-1-2019 19.30.
- <https://www.liputan6.com/regional/read/2961079/cara-tegal-tutup-lolalisasitanpa-gejolak>. 10-1-2019 21.00.

Dampak Lingkungan Eks Lokalisasi Terhadap Perkembangan Psikologis Anak

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.slideshare.net Internet Source	2%
2	Rafi Andi Wibawa. "Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo)", Halaqa: Islamic Education Journal, 2018 Publication	1%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	repository.unugiri.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	christianyonathanlokas.wordpress.com Internet Source	1%
7	www.radarsindo.com Internet Source	1%

8	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
9	Maufur Maufur. "Pengaruh Layanan Informasi terhadap Keputusan Jenjang Karir Peserta Didik", JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2019 Publication	<1 %
10	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1 %
12	dwkristianto.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
14	adoc.pub Internet Source	<1 %
15	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
16	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
17	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %

19	prospek.unram.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1 %
22	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
23	lipsus.kompas.com Internet Source	<1 %
24	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
25	Suriswo Suriswo, Fikri Aulia. "Kinerja Guru sebagai Pengembang Kurikulum 2013", Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 2017 Publication	<1 %
26	badriah27.wordpress.com Internet Source	<1 %
27	bprarthakramat.com Internet Source	<1 %
28	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
29	kaltim.tribunnews.com Internet Source	<1 %

30	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
31	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
32	www.scribd.com Internet Source	<1 %
33	Lia Taruiap Troncarelli. "Percepção das mudanças climáticas em populações de pequena escala: mapeamento sistemático da literatura e a perspectiva do povo indígena Khsêjtê", Universidade de Sao Paulo, Agencia USP de Gestao da Informacao Academica (AGUIA), 2023 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On